

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komposisi merupakan tata susunan yang menyangkut keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan dalam suatu karya seni. Komposisi dalam seni artinya prinsip menyusun unsur-unsur seni menjadi sebuah susunan yang bagus, teratur, dan serasi. Komposisi bisa dikatakan penting dalam karya seni, karena komposisi dapat membuat sebuah karya menjadi terlihat bagus dan berestetika. Komposisi sering dipelajari dalam dunia seni salah satunya seni fotografi.

Pada jurnal NIRMANA Vol.9 No.2, Seni fotografi bukan sekedar merupakan rekaman apa adanya dari dunia nyata, tapi menjadi karya seni yang kompleks dan media gambar yang juga memberi makna dan pesan. Foto yang baik tidak cukup hanya tajam gambarnya, tetapi juga tepat pencahayaannya dalam bidang gambar dengan komposisi yang baik pula (Herlina, 2007). Dengan komposisi yang baik, foto akan lebih efektif menampilkan pesan pembuatnya dan menimbulkan dampak yang lebih kuat. Komposisi foto merupakan salah satu cara bagaimana fotografer mengekspresikan dirinya. Oleh karena itu, penerapan komposisi dalam fotografi adalah hal yang harus diajarkan kepada mahasiswa dalam mata kuliah fotografi. Mata kuliah Fotografi merupakan ilmu yang tidak hanya sekedar melakukan praktikum, tetapi juga membutuhkan ilmu teori.

Sebelum melakukan praktikum, mahasiswa diajarkan teori agar dapat menghasilkan foto dengan komposisi yang tepat. Tetapi, saat ini mahasiswa sering kali merasa kesulitan dalam pemahaman materi. Umumnya mahasiswa diajarkan teori berdasarkan penjelasan dari dosen sebelum melakukan praktikum. Cara ini dianggap kurang efektif, karena cara ini menggunakan media audio saja. Pada *Journal of Research & Method in Education* (Ashaver & Sandra, 2013) Swank, R.C mengungkapkan “*stressing the effectiveness of visual materials in learning, estimated that about 40% of our concepts are based upon visual experience, 25% upon auditory, 17% on tactile, 15% upon miscellaneous organic sensation and 3% upon taste smell*”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar

proses penerimaan informasi banyak dipengaruhi oleh visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran).

Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu media pembelajaran yang bisa menggabungkan keduanya dalam bentuk video pembelajaran. Menurut Dwyer, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program (Azmi, 2018:19). Media pembelajaran sangat penting untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan mutu pembelajaran, serta merupakan tuntutan paradigma baru pendidikan, dan sesuai dengan kebutuhan pasar agar pembelajaran lebih efektif dan mudah dipahami. Salah satunya berbasis *motion graphic* 2D. *Motion graphic* adalah potongan-potongan media visual berbasis waktu yang menggabungkan film dan desain grafis. Hal tersebut bisa dicapai dengan menggabungkan berbagai elemen-elemen seperti animasi 2D, video, film, tipografi, ilustrasi, fotografi, dan musik. *Motion graphic* akan mempermudah penggambaran dari suatu materi dan mampu menjelaskan sesuatu yang lebih objektif dengan bahasa yang mudah di mengerti agar mahasiswa tertarik dengan informasi yang disampaikan, serta dapat memahami mata kuliah fotografi khususnya materi tentang komposisi untuk menciptakan sebuah karya dengan komposisi yang baik.

Setelah mengkaji hasil fotografi yang ada, diharapkan juga mahasiswa dapat menganalisis penerapan dari materi komposisi dan mengimplementasikannya pada saat praktikum. Disamping itu, Mengatur komposisi foto, dapat menghasilkan sebuah semiotika dalam foto. Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu dan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut. Sehingga tidak hanya menghasilkan sebuah foto, tetapi juga bisa membangun “mood” foto baik dari teknik maupun makna yang ada didalamnya.

Pada pengembangan media pembelajaran ini penulis menggunakan metode MDLC (*Multimedia Development Life Circle*) agar dapat memudahkan dalam pengerjaannya. Metode ini dianggap cukup untuk menunjang pembuatan video

pembelajaran audio visual karena memiliki tahapan yang cukup fleksibel namun tetap terstruktur dalam pengerjaan video pembelajaran *motion graphic*, sehingga visualiasi yang dihasilkan dari penelitian dapat tersampaikan dengan baik, serta mudah untuk dipelajari oleh terkhusus mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Teknik Komputer Program Studi Teknologi Multimedia Digital.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengembangan Media Pembelajaran Komposisi Fotografi Berbasis *Motion Graphic* 2D Dengan Menggunakan Metode *Multimedia Development Life Cycle*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan bahwa masih banyak mahasiswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan sebelum melakukan praktikum. Oleh karena itu perlu dibuatkan sebuah video pembelajaran yang menggabungkan media audio dan visual berupa *motion graphic* 2D tentang komposisi fotografi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan media pembelajaran yang menggabungkan audio dan visual pada mata kuliah fotografi tentang komposisi foto yang menarik dan mudah dimengerti oleh mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang *motion graphic*, komposisi fotografi dan implementasinya.
2. Membantu Dosen Pengajar dalam memberikan materi kepada mahasiswa melalui video pembelajaran agar mahasiswa tertarik dan mengerti dengan materi yang disampaikan.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan melalui media pembelajaran yang mudah dipahami serta dapat menghasilkan sebuah foto dengan

komposisi yang baik dan benar kelak saat melakukan praktikum, serta dapat menganalisis komposisi foto yang ada.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Agar dalam penyusunan penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari tujuan maka dibatasi masalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan media pembelajaran berbasis *motion graphic* 2D.
- b. Materi yang disampaikan dalam video mencakup jenis-jenis komposisi yang digunakan pada fotografi.
- c. Pengembangan media pembelajaran menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Adapun sistematika penulisan isi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang tinjauan umum mengenai yang berkaitan dengan permasalahan/topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas tentang metode-metode yang dilakukan untuk memperoleh data, metode yang digunakan untuk mengembangkan media

pembelajaran berbasis animasi dan metode analisis hasil pengujian alpha dan pengujian beta.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan menjelaskan tentang hasil pengujian alpha dan beta serta media pembelajaran yang dikembangkan dan pembahasan mengenai hasil pengujian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menjelaskan tentang uraian singkat tentang hasil penelitian serta pembahasannya dan saran memuat pemikiran (saran-saran) tentang masalah yang telah diajukan dan dirumuskan dalam pemecahan masalah.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.